

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama menjalani proses kerja magang, penulis menempati posisi sebagai Content Creator Intern yang berada di bawah naungan Departemen Advertising & Promotion (A&P) Mal Taman Anggrek. Penulis bekerja langsung di bawah supervisi PR Coordinator dan menerima bantuan teknis dari Multimedia Executive, khususnya dalam hal penyelarasan konten visual dengan identitas Mal Taman Anggrek dan kebutuhan promosi mal.

Sebagai Content Creator Intern, penulis memiliki tanggung jawab utama dalam memproduksi konten video kreatif untuk Instagram *Reels* @maltamananggrek. Konten *Reels* yang diproduksi umumnya berkaitan dengan *tenant* baru, promosi *tenant*, hingga dokumentasi *event* yang berlangsung di dalam area mal. Proses produksi dilakukan secara mandiri oleh penulis, dimulai dari pengambilan gambar dan video, pengeditan video, hingga penyerahan hasil akhir kepada tim internal untuk mendapatkan persetujuan sebelum diunggah ke media sosial.

Selain konten video untuk *Reels*, penulis juga memiliki tanggung jawab harian dalam mengunggah konten Instagram *Story* yang berisi berbagai informasi promosi *tenant*, seperti potongan harga, peluncuran produk baru, dan penawaran musiman lainnya. Selain itu, konten *Story* juga mencakup berbagai program yang sedang berlangsung di Mal Taman Anggrek, seperti program *loyalty*, *giveaway*, serta agenda promosi internal lainnya.

Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, penulis senantiasa melakukan koordinasi secara berkala dengan PR Coordinator dan Multimedia Executive. Koordinasi ini mencakup arahan mengenai *tenant* atau program yang perlu didokumentasikan, peninjauan hasil *editing* konten, serta penyesuaian terhadap format visual yang sesuai dengan karakter dan identitas media sosial Mal Taman Anggrek. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi dapat

berfungsi secara optimal dalam mendukung strategi komunikasi visual Mal Taman Anggrek secara keseluruhan.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Penulis menjalani program kerja magang di Mal Taman Anggrek pada periode Februari hingga Juni 2025 dengan penempatan di bawah Departemen Advertising & Promotion. Sebagai Content Creator Intern, penulis diberikan tanggung jawab utama untuk memproduksi konten visual, terutama konten video yang akan dipublikasikan di media sosial Instagram resmi @maltamananggrek.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Content Creator memiliki peran penting dalam mendukung upaya promosi digital melalui media sosial dengan cara menghadirkan konten visual yang informatif dan menarik. Dalam konteks industri ritel seperti Mal Taman Anggrek, konten yang menarik dan konsisten dapat meningkatkan visibilitas *tenant*, menarik pengunjung, serta memperkuat citra mal sebagai destinasi belanja dan hiburan yang relevan dengan tren.

Dalam menjalani program kerja magang selama empat bulan, penulis menjalankan berbagai aktivitas kerja yang mencakup proses dokumentasi, *editing*, hingga publikasi konten visual. Aktivitas tersebut membutuhkan kombinasi antara kreativitas visual, kepekaan terhadap tren media sosial, serta kemampuan teknis dalam produksi konten digital.

Sebagai Content Creator Intern, penulis memiliki tugas utama untuk mendokumentasikan *tenant* baru, promo *tenant*, serta *event* dan program yang sedang berlangsung di area mal. Penulis juga melakukan proses *editing* dan mengemas konten tersebut ke dalam format Instagram *Reels*. Selain itu, penulis bertanggung jawab untuk mengunggah Instagram *Story* harian yang berisi informasi promosi *tenant*, yang berasal dari hasil observasi dan identifikasi *tenant* yang dilakukan oleh penulis secara pribadi, serta materi promosi yang diberikan oleh *tenant* melalui *e-mail* atau pesan WhatsApp. Seluruh konten yang diproduksi tetap disesuaikan

dengan arahan dari PR Coordinator, baik dari segi isi konten, pendekatan visual, maupun waktu publikasi.

Tahapan	Aktivitas	Februari			Maret					April					Mei					Juni			
		3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	
<i>Pre-Production</i>	Observasi dan Identifikasi Objek Konten																						
<i>Production</i>	<i>Content Shooting</i>																						
<i>Post Production</i>	<i>Content Editing</i>																						
	<i>Content Review</i>																						
	<i>Content Upload</i>																						
	<i>Content Evaluation</i>																						

Tabel 3.1 Timeline Kerja Magang di Mal Taman Angrek

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Menurut Darren R. Reid & Brett Sanders, dalam buku *Documentary Making for Digital Humanists* (2021), proses produksi konten secara umum dibagi menjadi tiga tahap utama, yakni *pre-production*, *production*, dan *post-production*. Tugas utama yang dilakukan oleh seorang Content Creator dalam aktivitas kerja magang berdasarkan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pre-Production

Tahap *pre-production* merupakan tahap awal sebelum pengambilan dokumentasi dilakukan. Dalam tahap *pre-production*, fokus utama adalah perencanaan, seperti menentukan tujuan konten, melakukan riset, menyusun konsep, dan menyiapkan kebutuhan teknis. Hal ini meliputi identifikasi objek konten, pemilihan lokasi, penyusunan jadwal, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Tahap ini sangat penting karena keputusan yang diambil pada tahap ini akan menentukan kelancaran proses selanjutnya. Tahap *pre-production* yang dilakukan dalam proses kerja magang penulis adalah melakukan observasi dan identifikasi objek konten yang dapat diangkat sebagai materi promosi. Objek konten dapat

berupa *tenant* baru yang baru saja dibuka di area mal, *tenant* yang sedang menjalankan program promosi (seperti potongan harga, peluncuran produk baru, dan sebagainya), serta program dan *event*, baik dari internal maupun eksternal, yang sedang berlangsung di area Mal Taman Anggrek.

Proses observasi ini dilakukan melalui dua jalur utama. Pertama, melalui pengamatan mandiri oleh penulis, baik secara langsung di lapangan maupun melalui pemantauan media sosial *tenant*, khususnya Instagram. Penulis secara aktif mengecek akun Instagram *tenant* untuk mengetahui apakah terdapat informasi terkait promo atau *event* yang sedang berlangsung. Kedua, informasi juga diperoleh melalui koordinasi dengan pihak internal, khususnya PR Coordinator. Pihak *tenant* biasanya menginformasikan rencana promosi mereka melalui *e-mail* atau pesan WhatsApp yang dikirimkan kepada PR Coordinator. Informasi ini kemudian diteruskan kepada penulis untuk dijadikan dasar perencanaan produksi konten.

Setelah informasi dikumpulkan, penulis akan menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan pengambilan konten dengan mempertimbangkan kesiapan *tenant*, ketersediaan waktu dokumentasi, serta urgensi informasi yang ingin disampaikan. Penjadwalan ini juga memperhitungkan kemungkinan adanya *event* atau prioritas konten lain dalam agenda harian.

Content	Photo/Reels	Take	Edit	Upload	
The Duck King	Reels	20 Mei 2025	21 Mei 2025	22 Mei 2025	☑
The Palace	Reels	23 Mei 2025	26 Mei 2025	27 Mei 2025	☑
Pokemon Mezastar	Reels	27 Mei 2025	27 Mei 2025	27 Mei 2025	☑
POLO	Reels	22 Mei 2025	28 Mei 2025	28 Mei 2025	☑
Luuca	Reels	30 Mei 2025	1 Juni 2025	1 Juni 2025	☑
POLISK by Match	Reels	2 Juni 2025	2 Juni 2025	3 Juni 2025	☑
Adidas	Photo	3 Juni 2025	3 Juni 2025	3 Juni 2025	☑
Saint Cinnamon	Reels	4 Juni 2025	5 Juni 2025	9 Juni 2025	☑
Center Atrium: Little Joys Marke	Photo	10 Juni 2025	10 Juni 2025	11 Juni 2025	☑
OldTown White Coffee	Reels	12 Juni 2025	13 Juni 2025	13 Juni 2025	☑
Grand Opening Champion Lands	Photo	15 Juni 2025	-	15 Juni 2025	☑
Enrichment Classes Week 1	Photo	17 Juni 2025	-	17 Juni 2025	☑
Enrichment Classes	Reels	20 Juni 2025	20 Juni 2025	20 Juni 2025	☑
MOGO GOMO Program	Reels	20 Juni 2025	20 Juni 2025	23 Juni 2024	☑

Gambar 3.1 Tabel Penjadwalan Konten

Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Production

Tahap *production* merupakan tahap di mana proses dokumentasi atau pengambilan gambar dan video dilakukan di lapangan. Tahapan ini mencakup aktivitas seperti pengambilan *footage* video, pengambilan gambar, dan perekaman audio jika dibutuhkan. Pada tahap ini, penulis melakukan proses *content shooting* secara langsung di lokasi *tenant* maupun di area pelaksanaan *event* yang sedang berlangsung di Mal Taman Anggrek. Penulis bertanggung jawab untuk menangkap elemen-elemen visual yang dapat merepresentasikan karakter *tenant*, suasana ruang, serta informasi promosi yang perlu disampaikan kepada audiens media sosial.

Dalam praktiknya, proses produksi ini seringkali memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi. Informasi yang diterima sebelum pelaksanaan dokumentasi umumnya hanya bersifat garis besar, sementara rincian spesifik mengenai hal-hal yang ingin ditonjolkan baru dapat diketahui ketika penulis sudah berada di lokasi. Oleh karena itu, pengembangan konsep konten dilakukan secara fleksibel dan situasional, dengan menyesuaikan kondisi aktual di lapangan.

Selama proses dokumentasi, penulis juga berinteraksi dengan pihak *tenant* atau perwakilan toko untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen visual yang dianggap penting untuk ditampilkan. Elemen tersebut dapat mencakup produk unggulan, suasana ruang, hingga detail promosi tertentu yang ingin ditonjolkan dalam konten. Masukan-masukan tersebut kemudian dikembangkan menjadi alur visual melalui pemilihan sudut pengambilan gambar, komposisi, serta urutan *footage* yang disusun secara spontan namun tetap terarah.

Setiap pengambilan dokumentasi dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar komunikasi visual, seperti pencahayaan, keseimbangan komposisi, titik fokus objek, serta keterbacaan informasi yang tertangkap dalam *frame*. Seluruh proses ini bertujuan untuk menghasilkan konten visual yang tidak hanya menarik

secara estetika, tetapi juga mampu menyampaikan pesan promosi secara efektif dan mudah dipahami oleh audiens Instagram Mal Taman Anggrek.

Kemampuan teknis dan konseptual yang diterapkan penulis dalam proses ini merupakan bentuk penerapan langsung dari materi yang telah dipelajari dalam mata kuliah *Visual & Photographic Communication*. Melalui mata kuliah tersebut, penulis memperoleh pemahaman mengenai elemen dasar dalam konstruksi visual, seperti pemanfaatan ruang, pencahayaan, kontras, keseimbangan, dan ritme visual, yang sangat relevan dalam mendukung kegiatan produksi konten sehari-hari di lingkungan kerja magang.

Berikut ini merupakan beberapa contoh konten yang dibuat oleh penulis selama periode kerja magang:



Gambar 3.2 Contoh Konten Promosi Tenant

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3 Contoh Konten Program Loyalty Mal Taman Anggrek

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.4 Contoh Konten Tenant Baru

Sumber: Dokumentasi Pribadi





Gambar 3.5 Contoh Konten Event Ramadan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Post-Production

Tahap *post-production* merupakan tahap akhir dari proses pembuatan konten, di mana hasil dokumentasi diedit dan dikemas menjadi konten akhir yang siap dipublikasikan. Proses ini mencakup pemilihan dan penyusunan *footage*, penyuntingan visual dan audio, penambahan elemen grafis (seperti teks, logo, dan transisi), serta penyusunan alur visual yang menarik. Selain itu, tahap ini juga mencakup proses *review*, revisi, dan finalisasi sebelum konten diunggah ke *platform* digital.

1. Content Editing

Setelah proses pengambilan gambar selesai dilakukan, penulis melanjutkan ke tahap *content editing*. Tahapan ini bertujuan untuk mengolah hasil dokumentasi menjadi konten yang layak tayang di media sosial Mal Taman Anggrek, baik dari segi visual maupun penyampaian informasi.

Penyuntingan dilakukan secara mandiri menggunakan aplikasi CapCut untuk mengedit video, dan Canva untuk

menambahkan elemen grafis seperti teks informasi dan ilustrasi ringan. Dalam proses ini, penulis memilih dan menyusun klip yang paling sesuai, memangkas bagian yang tidak diperlukan, menambahkan transisi, teks informasi, serta musik latar yang mendukung suasana konten. Penyesuaian juga dilakukan pada tempo video, agar ritmenya tetap menarik dan nyaman untuk ditonton.

Seluruh proses *editing* disesuaikan dengan gaya visual dan *tone* komunikasi yang digunakan oleh akun Instagram @maltamananggrek. Penulis memperhatikan elemen-elemen seperti warna, *font*, dan tata letak agar tetap konsisten dengan identitas media sosial yang sudah dibangun. Dengan demikian, konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan informasi promosi dengan jelas dan efektif.

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil konten dikirim kepada PR Coordinator untuk ditinjau dan diteruskan kepada Advertising & Promotion Manager dan Marketing & Promotion Officer untuk mengajukan persetujuan. Jika ada masukan, penulis akan melakukan revisi sesuai arahan hingga konten disetujui untuk dipublikasikan.

2. Content Review

Setelah proses *editing* selesai dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan sebelum publikasi adalah *content review*. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam konten yang telah diedit, baik secara visual maupun informasi, telah sesuai dengan standar dan kebutuhan Mal Taman Anggrek.

Proses *review* dilakukan oleh PR Coordinator, Advertising & Promotion Manager, dan Marketing & Promotion Officer, yang akan memeriksa secara menyeluruh aspek teknis dan pesan yang

disampaikan dalam konten. Pemeriksaan mencakup keakuratan informasi promosi, kesesuaian gaya visual dengan identitas Mal Taman Anggrek, kejelasan teks dan grafis, serta audio dan visual secara keseluruhan.

Content review menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa konten yang akan dipublikasikan bebas dari kesalahan teknis, tidak menimbulkan ambiguitas pesan, dan selaras dengan tujuan promosi *tenant* maupun program internal mal. Dengan adanya tahap ini, konten yang diunggah ke media sosial dapat tampil secara optimal dan merepresentasikan citra profesional Mal Taman Anggrek di hadapan audiens digitalnya.

3. Content Upload

Setelah melalui proses *editing* dan memperoleh persetujuan, konten yang telah selesai diproduksi dapat diunggah ke akun Instagram Mal Taman Anggrek. Proses ini menjadi penutup dari alur kerja yang sebelumnya telah dilalui, sekaligus menjadi titik interaksi langsung antara konten dengan audiens media sosial.

Penulis bertanggung jawab dalam melakukan proses pengunggahan konten ke *platform*, baik dalam bentuk Instagram *Reels*, *Feed*, maupun *Story*. Format konten disesuaikan dengan jenis informasi yang ingin disampaikan serta tujuan komunikasinya. Sebelum publikasi, penulis memastikan bahwa seluruh elemen visual yang telah disusun, termasuk pemilihan *thumbnail* video, pengaturan durasi, dan aspek lainnya telah memenuhi standar estetika dan karakter media sosial Mal Taman Anggrek.

Selain visual, penulis juga menyusun teks pendamping berupa *caption*. Apabila *caption* telah disiapkan oleh PR Coordinator atau *tenant*, penulis akan menyesuaikannya saat proses pengunggahan. Namun dalam banyak kasus, penulis menyusun

caption secara mandiri dengan mengacu pada isi konten dan informasi promosi yang telah diperoleh sebelumnya. *Caption* disusun secara ringkas, jelas, dan persuasif, dengan memanfaatkan gaya bahasa yang sesuai dengan karakter komunikasi akun @maltamanangrek.

Penyusunan *caption* ini menjadi bagian penting dalam memperkuat pesan visual yang disampaikan melalui konten. Dalam hal ini, penulis menerapkan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah *Art, Copywriting & Creative Strategy*, khususnya dalam menciptakan kalimat-kalimat singkat yang memiliki daya tarik komunikatif dan sesuai dengan karakter *brand*. Mata kuliah tersebut mengajarkan bagaimana merancang pesan tertulis yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangun emosi, menarik perhatian, dan mendorong keterlibatan audiens. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam penyusunan *caption* yang disesuaikan dengan gaya visual konten dan kebutuhan komunikasi *tenant*.

Selain menyusun *caption*, penulis juga menandai akun *tenant* dan menggunakan *hashtag* yang relevan untuk memperluas jangkauan distribusi konten.

4. Content Evaluation

Setelah konten dipublikasikan, *content evaluation* dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas konten dalam mendukung aktivitas promosi *tenant* maupun program internal Mal Taman Anggrek melalui media sosial. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari tahap *post-production*, karena berfungsi sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan strategi konten serta memperbaiki pendekatan visual dan komunikasi di masa mendatang.

Evaluasi konten dilakukan secara rutin setiap minggu dalam Advertising & Promotion (A&P) *Coordination Meeting*

yang diselenggarakan setiap hari Senin. Dalam *meeting* tersebut, tim melakukan pembahasan singkat mengenai performa konten yang telah dipublikasikan dalam periode satu minggu terakhir. Penilaian dilakukan berdasarkan data yang tersedia melalui fitur Instagram Insights, dengan fokus pada metrik-metrik utama seperti *reach*, *likes*, *comments*, *shares*, *saves*, serta *engagement rate*.

Selain itu, dalam pertemuan mingguan tersebut juga disampaikan pembaruan jumlah *followers* akun Instagram @maltamananggrek secara terkini, serta data interaksi yang dikompilasi secara bulanan namun diperbarui setiap minggunya. Informasi ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai pertumbuhan audiens dan tingkat keterlibatan pengguna terhadap konten yang telah dipublikasikan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan konten selanjutnya agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan preferensi pengguna.

3.2.3 Kendala Utama

Selama menjalani proses kerja magang, penulis menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya berkaitan dengan proses pengembangan konsep konten. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya waktu dan informasi yang tersedia dalam proses perencanaan konten. Berbeda dengan proses kreatif yang dipelajari di bangku perkuliahan, yang biasanya dilakukan melalui tahapan *brainstorming*, *content planning*, dan penyusunan *storyboard*, dalam praktik kerja di lapangan, konsep konten sering kali harus ditentukan secara cepat dan langsung di lokasi pengambilan konten.

Informasi dari *tenant* yang menjadi sumber konten umumnya hanya disampaikan secara ringkas, bahkan dalam beberapa kasus, detail mengenai produk unggulan atau fokus promosi baru dapat dipastikan saat penulis sudah berada di lokasi pengambilan konten. Hal ini menyebabkan

proses kreatif tidak dapat dilakukan secara terstruktur sebagaimana yang biasa dilakukan dalam latihan akademik, dan menuntut penulis untuk lebih fleksibel dalam menyusun alur konten secara spontan.

3.2.4 Solusi

Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melakukan penyesuaian diri dengan pola kerja yang lebih dinamis dan terbuka terhadap perubahan di lapangan. Penulis berusaha mengembangkan kemampuan berpikir cepat dalam situasi yang tidak sepenuhnya terencana, serta meningkatkan kepekaan terhadap potensi visual yang ada di lokasi.

Selain itu, penulis secara aktif berkonsultasi dengan PR Coordinator untuk mendapatkan arahan yang lebih jelas mengenai kebutuhan konten, serta berdiskusi dengan Multimedia Executive untuk memastikan bahwa hasil dokumentasi tetap selaras dengan identitas visual Mal Taman Anggrek. Penulis juga membiasakan diri untuk melakukan persiapan mandiri sebelum sesi dokumentasi, seperti meninjau ulang media sosial *tenant* yang bersangkutan dan menyiapkan referensi visual sebagai antisipasi apabila informasi detail belum tersedia sepenuhnya.

Pendekatan ini membantu penulis dalam menyusun konten yang tetap relevan dan komunikatif, meskipun disusun dalam waktu yang terbatas. Selain itu, proses ini juga melatih penulis untuk mengembangkan keterampilan adaptasi, berpikir kritis dan kreatif dalam situasi nyata, serta menyusun narasi visual yang efektif tanpa selalu mengandalkan tahapan *brainstorming* yang panjang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A